

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan bagian aktivitas manusia yang diciptakan dan digunakan oleh manusia, diwariskan turun temurun sudah menjadi kebiasaan manusia dalam hidup bermasyarakat yang akan terus hidup dan berkembang manakala manusia melestarikannya. Manusia dalam kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri, pada dasarnya manusia menciptakan kebudayaan adalah untuk memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya.

Dalam kehidupan sudah menjadi naluri manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan sejak manusia lahir sudah menyatakan keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal. Semakin dewasa seseorang maka semakin besar tingkat keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Sekarang ini dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, manusia menggunakan berbagai cara untuk memenuhinya baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier mereka tidak lagi membedakan mana kebutuhan pokok dan mana kebutuhan yang tidak pokok, misalnya dalam memenuhi keinginan untuk membeli mobil, motor, hp, dan barang-barang rumah tangga, mereka tidak lagi memperhitungkan

apakah setelah memenuhi keinginan itu apakah mereka masi bisa membeli makanan, air minum, dan pakaian (Simbala, 2014).

Ketika kebutuhan seseorang masih bisa dipenuhi, maka tidak akan terjadi persaingan, namun apabila kebutuhan seseorang sudah melebihi batas kemampuan, pada saat seperti itulah seseorang akan menghadapi pilihan untuk memenuhi kebutuhannya. Pada umumnya seseorang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya apalagi kebutuhan yang memiliki nilai harga tinggi, maka yang digunakan adalah dengan berhutang kepada orang lain baik dalam bentuk barang atau dalam bentuk uang. Cara ini biasanya yang dilakukan pada saat keuangan atau pendapatan tidak mencukupi sedangkan kebutuhan tidak dapat ditunda.

Menurut Baridwan (2008), hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Hutang pinjaman uang atau pengambilan barang yang diambil pada satu waktu dan akan dibayar di masa yang akan datang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (debitur dan kreditur) dengan tujuan tertentu.

Kebiasaan masyarakat Gorontalo tepatnya di Desa Kaliyoso sesuai dengan pengamatan yang dilihat langsung oleh peneliti, masyarakatnya tidak terlepas dari tradisi *wanujamobuli jamo'otuli*, dimana tradisi

*wanujamobuli jamo'otuli* dilakukan oleh masyarakat tidak hanya didorong oleh adanya kebutuhan, akan tetapi didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi atau hanya untuk bersaing.

Realitas yang ada dimasyarakat Gorontalo, bila kita lihat dari segi fenomena menjelang lebaran kebanyakan masyarakat melakukan pengeluaran untuk membeli perlengkapan rumah tangga, walaupun perlengkapan itu masih layak untuk dipakai misalnya gorden, kursi, dan juga perlengkapan lainnya seperti pakaian, makanan, kue lebaran, dan semua yang diperlukan dalam menyambut lebaran, dalam kondisi seperti ini jika segi ekonominya terbatas maka hal dilakukan adalah meminjam uang baik itu di koperasi, bank atau mendatangi langsung tempat yang menjual barang-barang yang pembayarannya *cash* tunda seperti toko sama jaya, kredit keliling atau sering disebut dengan kredit yang menjembatani sebuah kebutuhan masyarakat dengan cara yang mudah dimana pemberi kredit mendatangi langsung penerima kredit. Tempat-tempat tersebut yang menjadi alternatif ketika masyarakat ingin memenuhi kebutuhannya tetapi segi ekonomi terbatas.

Banyak fenomena lainnya yang menggambarkan budaya *wanujamobuli jamo'otuli*, salah satu pada bulan syaban atau sering disebut dengan musim pernikahan, pada momen seperti ini dimana seseorang ingin membeli pakaian yang harganya ratusan ribu padahal kondisi keuangannya terbatas tetapi karena tidak mau ketinggalan zaman dan tidak mau tersaingi maka hal yang dilakukan adalah melakukan kredit.

Hal ini senada dengan pernyataan dari salah satu masyarakat desa Kaliyoso, Kec. Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo yang bernama Ma Anje “*odiyelo memenuhi otohila wanu diya’a doyi mowali mobuli, dari pada jamomake kaini bohu to pesta*”(Beginilah kondisi untuk memenuhi keinginan disaat ekonomi terbatas, jalan keluarnya dengan melakukan hutang agar tidak ketinggalan jaman)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Simbala (2014) yang berjudul budaya monomboli studi pada masyarakat desa Bolangat Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar dari masyarakat desa Bolangat melakukan Monomboli (Hutang) dan monomboli telah membudaya pada masyarakat sehingga mempunyai dampak yang buruk terhadap kehidupan masyarakat Desa Bolangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2016) berjudul implementasi nilai-nilai *jamobuli ja mo’otuli* pada masyarakat petani sawah suku Gorontalo yang berada di Desa Dila’ato. Berdasarkan hasil penelitiannya diimplementasikan sebagai modal kerja dalam pengelolaan usaha pertanian (produktif) dan juga diimplementasikan sebagai dana untuk membiayai kebutuhan (konsumtif) selama proses menunggu hasil panen dari tanaman pangan (padi) yang tumbuh di persawahan yang dimilikinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan pada makna hutang dalam perspektif *wanujamobuli jamo’otuli* pada masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Kaliyoso, Kec. Dungaliyo, Kab. Gorontalo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian berjudul “**Mengungkap Makna Hutang Perspektif *Wanujamobuli Jamo’otuli* Pada Masyarakat Gorontalo**”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada upaya menemukan makna hutang dalam perspektif *wanujamobuli jamo’otuli* masyarakat Gorontalo khususnya pada masyarakat desa Kaliyoso, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna hutang dalam perspektif *wanujamobuli jamo’otuli* pada masyarakat di Desa Kaliyoso, Kec. Dungaliyo, Kab. Gorontalo?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkap makna hutang dalam perspektif *wanujamobuli jamo’otuli* pada masyarakat di Desa Kaliyoso, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan ilmu akuntansi khususnya pengetahuan tentang hutang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pembaca dan masyarakat agar bisa mengetahui makna hutang dalam perspektif *wanujamobuli jamo'otuli*.